

LAPORAN PKM MANDIRI SEMESTER GANJIL 2021/2022

Judul. : **PSIKOEDUKASI PERKAWINAN BAHAGIA BAGI PASANGAN MUDA**
Hari/tgl : Jumat, 10 Desember 2021
Waktu. : 19.30 - 21.00 WIB
Peserta. : Para pasangan keluarga muda
Jumlah Peserta: 8 pasangan
Tempat : Aula Musholla Al Hidayah, Ulujami, Pesanggrahan, Jakarta Selatan (12250)
Peceramah: Agoes Dariyo, M.Si, Psi

Permasalahan

Fenomena perceraian perkawinan usia muda terjadi di masyarakat Ulujami, dikarenakan masalah kematangan emosi, sehingga Ketika mereka berkonflik, bertengkar ataupun memiliki masalah hubungan komunikasi yang buruk, mereka langsung memutuskan untuk bercerai. Padahal kalau masalah tersebut diselesaikan dengan baik di antara pasangan suami istri, maka tidak perlu ada perceraian. Karena itu, mereka yang sudah menikah sebagai pasangan muda, sangat berharap mendapatkan pengetahuan praktis bagaimana menyelesaikan masalah komunikasi pasangan suami-istri yang sedang berkonflik.

Metode kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada malam hari, setelah sholat Israk, pukul 19.30 – 21.00 wib dengan pendekatan ceramah, tanya-jawab dan evaluasi. Ceramah disampaikan dalam Bahasa Indonesia dengan kalimat-kalimat yang sederhana dan semaksimal mungkin menggunakan bahasa sehari-hari. Selama ceramah tidak menggunakan bahasa ilmiah, namun tetap mengacu konsep teori psikologi perkawinan. Setelah ceramah, dilakukan tanya-jawab dan diakhiri dengan evaluasi yaitu memperoleh feedback dari peserta.

Pembahasan

Secara umum, pasangan muda memahami betapa penting mengembangkan kematangan emosi di antara suami-istri, agar mereka mampu memahami kondisi emosi pasangan hidup. Mereka perlu mengembangkan kemampuan mengelola emosi, sehingga mereka mampu menyampaikan perasaan, pikiran maupun keinginannya dengan baik-baik, tanpa harus menimbulkan masalah di kemudian hari.

Setiap persoalan selama perkawinan, hendaknya diselesaikan oleh pasangan suami-istri, tanpa melibatkan orang ketiga. Mereka belajar bagaimana menyelesaikan setiap persoalan perkawinan dengan sikap tenang dan berkata-kata dari hati ke hati. Jika ada yang merasa tersinggung, sakit hati atau kecewa, maka mereka segera melakukan perdamaian, resolusi dan saling memaafkan. Selanjutnya mereka membangun kepercayaan dan pengertian antara satu dengan yang lain, sehingga mereka mencapai kebahagiaan dalam perkawinan.

Penutup

Kunci kebahagiaan dalam perkawinan bagi pasangan suami-istri adalah saling percaya, pengertian dan terbuka dalam segala hal untuk menyelesaikan masalah perkawinan yang timbul dalam keluarga muda. Selanjutnya, mereka juga bersedia untuk saling memaafkan satu dengan yang lain.